

**INTERVENSI KOMUNITAS DALAM PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL  
: Studi Kasus Program Pemajuan Kebudayaan Desa Kemindikbudristek di  
Desa Wringinputih Borobudur**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Abdullah Naseh Ulwan  
NIM 18102050051**

**Pembimbing:**

**Idan Ramdani, S.Sos.I., M.A.  
NIP 19930319 201903 1009**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-244/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI KOMUNITAS DALAM PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL : STUDI KASUS PROGRAM PEMAJUAN KEBUDAYAAN DESA KEMINDIKBUDRISTEK DI DESA WRINGINPUTIH BOROBUDUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLAH NASEH ULWAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050051  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d888d2ed32



Penguji I  
Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63d88c3f67605



Penguji II  
Abidah Muflihati, S.Th.L., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63d76c3e7c48e



Yogyakarta, 17 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63d8ba11ee3b1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Tempat

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdullah Nash Ulwan  
NIM : 181020500051  
Judul Skripsi : Intervensi Komunitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial (Studu Kasus Program Pemajuan Kebudayaan Desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.  
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Mengetahui,  
Ketua Program  
Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si  
NIP.198305192009122002

Yogyakarta, 10 Januari 2023  
Pembimbing

Idan Ramdani, S.Sos.I., M.A.  
NIP.199303192019031009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Nash Ulwan  
NIM : 18102050051  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Intervensi Komunitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial (Studi Kasus Program Pemajuan Kebudayaan Desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih)**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dubenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Abdullah Nash Ulwan  
NIM 18102050051

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada halaman ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. atas rahmat, nikmat, dan Ridhoannya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dan kuliah saya di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua orang tua saya, Almarhum H. Akhmad Yani M.A yang belum sempat membangakan beliau, dan Ibu saya Siti Abidah yang selalu sabar mendidik, menyayangi anak-anaknya. Dan tak lupa jasa mereka yang telah membesarkan saya dari kecil hingga dewasa saat ini, semoga saya bisa membalas jasa beliau, dan semoga saya bisa menjadi anak sholeh yang kelak dapat membalas jasa mereka di akhirat nanti.
3. Kepada kakak-kakak saya Muhammad Rifqi Bukhori, yang selalu menyupport saya, dan membantu saya. semoga saya dapat membalas jasa baik, tak lupa kepada ponakan-ponakan saya Budhe, Pakde, Bulek dan Paklek yang selalu menyupport saya semoga Allah senantiasa melindungi semua.
4. Kepada Almarhum simbah-simbah saya, bakti dan perjuangan semoga terus mengalir kepada kami anak cucunya untuk ditiru semangat perjuangannya.

## MOTTO

*Waladatka Ummuka, Yabna Adama Bakiyan, Wannaasu Haulaka Yadhakuuna  
Sururan.*

Datang dengan menangis dan pulang dengan tersenyum.

Apapun yang kita perbuat minimal jangan sampai merugikan orang lain, dan  
Bersyukur bisa bermanfaat untuk orang lain



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufiq serta inayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Intervensi Komunitas dalam Praktek Pekerjaan Sosial : Studi Kasus Program Pemajuan Kebudayaan Desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih Borobudur Jawa Tengah.” Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya pihak-pihak yang membantu dan memberikan dukungan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih atas kerjasama dan bantuannya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si. selaku Wakil Dekan 3 Bidang Mahasiswa dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam semua proses administrasi.
6. Dr. Arif Maftuhin. M.Ag., M.A.I.S. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
7. Idan Ramdani, S.Sos.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah memberikan waktu, bimbingan, masukan, serta ilmunya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan Ilmunya selama



pembelajaran berlangsung, dan terkhusus Ibu Arin Mamlakah yang selalu memberikan semangat, Motivasi, Bimbingan dan Pengalaman selama menjadi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Keluarga Besar Asrama Al-Farabi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, Bapak Saeful, Bapak Farhan dan terkhusus sahabat yang selalu menemani tidur dan belajar Sifak, Mas Aslam, Mas Aliv, Mas Uul, Mas Azhar, Mas Zimam, Attaki, Wahyu, Alfian, Nawa, Ardi, Zaim, Mas Teguh, Mas Baden dan lain-lain yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat.
10. Keluarga Besar Alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Yogyakarta yang menjadi keluarga di Yogyakarta terkhusus Fadil, Muhib, Azaz, Tomket, Mail, Zean dkk.
11. Keluarga Besar Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2018. Khususnya Sahabat karib saya yang sering bersama disegala medan dan sudah seperti keluarga (Syakuruspol) Muhammad Sakur, Kepada Pak Eko, Taju, Iyum, Julieta, Dany, Rafli, Endry, Winda, Nohan, Bestari, Cila, Sydan, Thalia dkk yang selalu menyupport dan membantu selama menjadi mahasiswa IKS.
12. Kepada Keluarga Besar PMII Rayon Pondok Syahadat tempat berproses dan rumah bersama, Senior-senior saya, yang selalu membimbing dan memotivasi Bang Asran, Mas Dani, Bang Dion, Bang Iqbal, Bang Aji, Bang Anfa, Mbak Rani, Bang Willy, Bang Hilful. Terkhusus Kepada Korp Jawara Saeful, Umai, Syakur, Eka, Tyas, Imam, Fajar, Dzulfahmi, Faiz, Luluk, dan semuanya menjadi keluarga yang mewarnai masa perkuliahan.
13. Sahabat karib saya partner berjuang Ghulam, Faqih, Adib, Apung, Ali Fatah sahabat korp sekaligus teman berjuang di Borobudur sukses dan berkembang selalu sahabat.
14. Kepada pimpinan program saya Bapak Panji Kusumah yang telah memberi saya banyak ilmu dan kepercayaan selama saya bekerja di Borobudur, Tak lupa kepada teman-teman Eksotika Desa Mas Suryawijaya, Mas Upal, Mba Indah, Mba Anis, Raysa, Okti, Dinin, Mbak Aya, Fika, Sofi, Kiki, Purnomo,

dan semuanya yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Kepada Mas Hegar, Bapak Djiyo, Ibu Indar, Bapak Tambah, dan semuanya yang telah membantu saya selama berada di desa.

15. Serta Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan sumbangsih bantuan baik moril dan materil.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini, oleh karena itu kami harapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini, semoga apa yang telah disusun ini memberi manfaat untuk banyak orang.

Yogyakarta, 17 Januari 2023  
Penulis

Abdullah Naseh Ulwan  
NIM. 18102050051



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**INTERVENSI KOMUNITAS DALAM PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL  
Studi Kasus Program Pemajuan Kebudayaan Desa Kemendikbudristek Di  
Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur**

**Abdullah Naseh Ulwan**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**ABSTRAK**

Program pemajuan kebudayaan merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang berada di bawah Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Program ini berfokus meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya dalam peradaban dunia. Dalam penelitian ini menjelaskan terkait metode intervensi komunitas dalam praktek pekerjaan sosial dalam studi kasus program pemajuan kebudayaan Kemendikbudristek di Desa Wringinputih, dan penelitian ini dilatarbelakangi oleh pekerjaan sosial dalam ranah intervensi komunitas, dan bagaimana pekerja sosial melakukan intervensi komunitas dalam pendampingan desa pada Program Pemajuan Kebudayaan Desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kab. Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dengan pendamping desa, dan dokumentasi kegiatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan intervensi komunitas yang dilakukan oleh pendamping desa pada pelaksanaan program pemajuan kebudayaan dan apa hambatannya selama proses pendampingan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan pada pelaksanaan program pemajuan kebudayaan desa, pendamping desa menekankan pada kemandirian masyarakat dengan melibatkan aktif masyarakat sebagai subjek pengembangan dan bentuk pendampingan yang direktif non-direktif yang dilakukan seiring kondisi lapangan yang terjadi. Dan tahapan intervensi ada 7 yaitu 1). Tahapan persiapan, 2) Tahapan *Assesment*, 3). Tahapan Perencanaan. 4). Tahapan Formulasi rencana Aksi. 5). Tahapan Implementasi. 6). Tahapan evaluasi. 7). Tahapan terminasi. dan adapun hambatan pada saat proses pendampingan yaitu karakteristik dari setiap kelompok masyarakat, dan tingkat pemahaman, kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang berbeda-beda.

**Kata Kunci:** Intervensi Komunitas, Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat, Program Pemajuan Kebudayaan Desa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metodologi Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	37
<b>BAB II PROFIL DESA WRINGINPUTIH.....</b>	<b>39</b>
A. Sejarah Desa.....	39
B. Organisasi Pemerintah Desa dan Masyarakat.....	40
C. Demografi.....	42
D. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa.....	47
E. Program Pemajuan Kebudayaan Desa.....	52
<b>BAB III INTERVENSI KOMUNITAS PADA PROGRAM PEMAJUAN KEBUDAYAAN DESA DI DESA WRINGINPUTIH.....</b>	<b>57</b>
A. Karakteristik Pengembangan Masyarakat di Desa Wringinputih.....	58
B. Aspek Intervensi Komunitas.....	61
C. Tahapan Intervensi Komunitas.....	66
D. Hambatan Intervensi Komunitas.....	86

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>88</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>88</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>94</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Bagan Sususnan Tata Kerja Pemerintah Desa Wringinputih .....	41
Tabel 2. 2 Batas wilayah Desa Wringinputih.....	43
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan .....	45
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	47
Tabel 2. 6 Struktur Penanggungjawab Program Pemajuan Kebudayaan di Kawasan Borobudur .....	56

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Situs Brongsongan .....	6852
Gambar 3. 1 Alur Persiapan Pendampingan .....	68
Gambar 3. 2 Data Potensi Alam Temu Kenali 2022.....	72
Gambar 3. 3 Peta Konsep Pasar Budaya.....	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pekerja sosial merupakan suatu profesi utama yang berakibat signifikan pada pembangunan kesejahteraan sosial. Pekerja sosial muncul untuk menanggulangi permasalahan kesejahteraan sosial serta menawarkan layanan sosial, hal ini ialah salah satu jenis aktivitas pekerja sosial dalam praktik pekerjaan sosial.<sup>1</sup> Salah satu perkara yang kerap kali jadi ulasan mengenai pekerja sosial ialah permasalahan eksistensi. Permasalahan mengenai eksistensi di Indonesia tidak terlepas dari realitas yang ada bahwa pelaku-pelaku pelayanan kesejahteraan sosial tidak cuma mereka yang berpendidikan pekerjaan sosial/ kesejahteraan sosial namun pula mereka yang berlatar belakang pendidikan lain. Warga Indonesia masih mempunyai pemahaman yang sangat terbatas tentang profesi pekerjaan sosial. Siapa pun dengan rasa tanggung jawab sosial yang kuat dianggap bekerja sebagai pekerja sosial. Inilah salah satu aspek yang menimbulkan stigma profesi pekerja sosial terus bersinambung di warga Indonesia.<sup>2</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2019 Pasal 1 menarangkan Pekerja Sosial ialah seorang orang yang mempunyai pengetahuan, keahlian, serta nilai aplikasi pekerjaan sosial dibuktikan dengan memperoleh

---

<sup>1</sup> Rizki Bunga Lestari, Soni Akhmad Nulhaqim, And Maulana Irfan, "The Primary Profession Of Social Worker: Eksistensi Pekerja Sosial Sebagai Suatu Profesi," Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2, No. 2 (October 1, 2015).

<sup>2</sup> D Riyana and B Kisworo, "Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Di Margo Laras Pati," Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (2019),.

sertifikat kompetensi pekerja sosial.<sup>3</sup> Dalam undang undang tersebut menegaskan bahwasanya pekerja sosial ialah suatu profesi profesional dalam melakukan praktek pekerjaan sosial.

Pekerja sosial selaku profesi praktisi profesional dituntut untuk tetap kreatif serta inovatif dalam menghadapi bermacam tantangan. Pada dasarnya profesi pekerja sosial ialah profesi pertolongan terhadap mereka yang rentan terhadap kasus keberfungsian sosial, baik itu individu, kelompok. ataupun masyarakat. Dalam praktek pekerjaan sosial, pekerja sosial wajib mempunyai keahlian dalam upaya memecahkan permasalahan yang di hadapi seseorang klien baik permasalahan mikro, mezzo dan makro. Ada pula metode ataupun tata cara yang sering digunakan dalam praktek pekerjaan sosial ialah metode intervensi. Dalam pengertiannya intervensi merupakan aksi penanganan yang dilakukan oleh seseorang pekerja sosial yang kaitanya dengan sistem ataupun proses manusia dalam rangka memunculkan perubahan sosial.<sup>4</sup>

Salah satu hal yang dapat dilakukan peksos ialah sanggup memberikan intervensi komunitas terhadap masyarakat, kelompok, organisasi ataupun perkumpulan yang lain. Tujuan adanya intervensi komunitas ialah untuk menolong manusia yang mengalami kendala baik secara internal individu dan eksternal lingkungan sekitar yang menimbulkan orang tidak bisa melaksanakan peranan sosialnya dengan baik. Ada pula tahapan sebelum melaksanakan intervensi ialah melaksanakan kontak kontrak, melakukan assessment, menyusun program

---

<sup>3</sup> “UU No. 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial Replublik Indonesia, ,.

<sup>4</sup> S Sunarti, Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual Di Rumah Perlindungan Dan Trauma Centre Kota Makassar, , 2020),.

kerja, melakukan intervensi, melakukan pendampingan serta evaluasi, dan terminasi.<sup>5</sup>

Dalam praktek pekerjaan sosial intervensi juga digunakan dalam pengembangan masyarakat, intervensi pengembangan masyarakat merupakan suatu model intervensi yang sangat memperhatikan pada aspek manusia serta pemberdayaan masyarakat, dimana dalam metode ini kental akan adanya unsur pendidikan dalam upaya mengubah suatu komunitas.<sup>6</sup>

Beberapa problem pengembangan masyarakat belakangan ini adalah tidak *sustainabel* (berkelanjutan).<sup>7</sup> Pemerintah beralih menjalankan semua program pemberdayaan telah sesuai standar dan memperhatikan kebutuhan masyarakat, tetapi semua upaya tersebut belum memberikan kontribusi yang memadai. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya upaya lanjutan dalam memberdayakan masyarakat.<sup>8</sup> Semestinya pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses memberikan daya atau kemampuan dari yang memiliki daya kepada yang memerlukan atau menerimanya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan maksud proses ialah adanya upaya, cara, usaha dan tahapan pemberdayaan untuk merubah tarap hidup masyarakat agar menjadi lebih berdaya dan mandiri dengan cara menggerakkan,

---

<sup>5</sup> Ab Syamsuddin And S Sunarti, "Intervensi Praktik Pekerja Sosial (Studi Kasus Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual) Di Rumah Perlindungan Dan Trauma Centre Makassar," Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, (2020).

<sup>6</sup> Adi, Isbandi Rukminto Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Rajawali, hlm 201.

<sup>7</sup> Chabib Soleh, Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan, (Bandung: Fokusmedia, 2014), hlm. 131

<sup>8</sup> Aprillia Theresia, Dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 108

melatih dan memotivasi masyarakat agar mereka menggali potensi diri sendiri dan berani mengambil keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode intervensi yang dikemukakan oleh Glen terkait dengan praktik komunitas. Pendekatan ini pada dasarnya sangat kental dipengaruhi oleh pandangan yang berkembang pada diskursus komunitas, dimana hakikat kesejahteraan dapat dilihat dari adanya partisipasi masyarakat.<sup>9</sup> Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat baik secara fisik, pemikiran, material, maupun finansial diharapkan dapat menciptakan rasa kebersamaan dan rasa memiliki guna dalam proses dan hasil pengembangan masyarakat mereka merasa memiliki dari hasil pengembangan komunitas tersebut.

Sebagai warga masyarakat, penerima usaha kesejahteraan sosial dianggap mempunyai tingkatan yang relatif sederajat dengan pemberi layanan sehingga prinsip *egalitarian* coba dikembangkan dalam relasi antara warga dan pekerja sosial sebagai pelaku perubahan.<sup>10</sup> Sementara itu, terkait peran pendamping sosial dalam diskursus pengembangan masyarakat, peran yang dijalankan yaitu dengan relasi yang *egaliter* atau berkedudukan sama antara pendamping masyarakat dan warga komunitas.

Sejak beberapa tahun lalu, pariwisata berbasis kebudayaan berkembang menjadi industri besar untuk menghasilkan penghasilan dari asing, kegiatan ini menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. dengan memanfaatkan

---

<sup>9</sup> Adi, Isbandi Rukminto Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Rajawali, hlm 202.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm 203

kunjungan orang dari satu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan berlibur melepas kepenatan aktivitas sehari-hari.<sup>11</sup> Kekayaan budaya yang berada di desa merupakan sebuah potensi budaya, hal ini biasanya jarang ada yang memperhatikan dan menggali, alhasil banyak kekayaan budaya yang ada di desa belum dikenal dengan baik, ataupun belum bisa dikemas menjadi sebuah produk yang berdampak pada masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan dirumuskan Program Pemajuan Kebudayaan sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia.<sup>12</sup> Dalam melaksanakan Program Pemajuan Kebudayaan dibuatlah empat strategi kebudayaan yaitu perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan dengan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) sebagai sasaran utamanya. Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) terdiri dari tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional.<sup>13</sup> Sepuluh aspek ini masih bisa ditemui di desa, dimana kebudayaan selalu lekat dengan kehidupan masyarakat.

Budaya dimaknai secara mendalam sebagai seperangkat gagasan, aksi, serta karya yang dihasilkan. Sehingga budaya dipahami dalam 2 penafsiran: selaku proses dan hasil. Karenanya, budaya bukan semata-mata benda mati, melainkan

---

<sup>11</sup> Sugiyarto and Rabith Jihan Amaruli, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal," *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro* 7 (2018).

<sup>12</sup> "UU No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan [JDIH BPK RI]," accessed November 24, 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37642/uu-no-5-tahun-2017>.

<sup>13</sup> "Cerita Budaya Desaku," accessed November 24, 2022, <https://desabudaya.kemdikbud.go.id/>.

kontinuitas manusia dalam meningkatkan kehidupan.<sup>14</sup> Tetapi suatu yang senantiasa tumbuh butuh dilakukan konservasi. Konservasi budaya bekerja dengan menjaga capaian serta proses kreatif di dalam budaya secara bersama- sama. Konservasi budaya mempunyai dimensi ke belakang serta ke depan. Dimensi ke belakang diwakili oleh proses perlindungan dan pengawetan terhadap kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Sedangkan, dimensi ke depan ialah wujud mengejawantakan dengan melindungi keberlanjutan budaya. Konservasi dapat bekerja dalam dinamisnya budaya. Konservasi berfungsi melindungi budaya supaya tetap dinamis tanpa melupakan pondasi yang sudah dibentuk sebelumnya. Ini penting sebab warga kita tengah terkena oleh penyakit terlena serta kurang ingat akan budayanya sendiri.<sup>15</sup>

Program Pemajuan Kebudayaan yang di buat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) di 20 desa yang berada di Kecamatan Borobudur bersifat pemberdayaan masyarakat yang tersusun dalam 3 tahapan yaitu temu kenali, pengembangan, dan pemanfaatan.<sup>16</sup> Adapun tujuan dari program pemajuan kebudayaan desa adalah membentuk desa mandiri dalam meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya ditengah peradaban dunia, selain itu desa merupakan sebuah akar dari adanya budaya di Indonesia. Dalam hal ini kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi membentuk sebuah Desa Budaya sebagai bentuk mempersiapkan desa sebagai desa mandiri, berdaya

---

<sup>14</sup> Dewa Agung Gede Agung, "Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik," *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* , no. 2 162–70.

<sup>15</sup> H Hasriyanti, "Pembelajaran Terintegrasi Budaya Lokal Melalui Tradisi Maccera Siwanua," *LaGeografia*, (2021).

<sup>16</sup> "Cerita Budaya Desaku," Program Pemajuan Kebudayaan Desa. Prgram Pemajuan Kebudayaan Desa di Kawasan Candi Borobudur (Kemendikbudristek Desa Budaya).

melalui ketahanan budaya daerah. Salah satu penerima manfaat program pemajuan kebudayaan desa yaitu Desa Wringinputih.

Desa Wringinputih merupakan desa yang terletak pada kawasan Candi Borobudur yang merupakan kawasan strategis nasional (KSN) yang berjarak langsung berbatasan dengan Candi Borobudur disebelah timurnya. Desa Wringinputih merupakan desa terluas kedua setelah Desa Borobudur yang memiliki Luas wilayah 377,42 ha. Desa Wringinputih merupakan desa yang kaya akan potensi budaya, dalam data temu kenali potensi budaya desa terdapat 54 potensi budaya yang telah ditemui di Desa Wringinputih.<sup>17</sup> Salah satu bentuk pemanfaatan potensi budaya yang dikembangkan yaitu menjadi sebuah destinasi wisata budaya yaitu wisata budaya olahraga tradisional jemparingan yang disediakan oleh Balkondes Wringinputih, kampung bambu klathakan dan paket *outbond dolan ndeso* sebagai daya tarik wisata.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas, program pemajuan kebudayaan desa kemendikbudristek di Desa Wringinputih Borobudur merupakan sebuah program yang bersifat pemberdayaan masyarakat dan dalam pendekatannya menggunakan sebuah metode intervensi komunitas, oleh karena itu peneliti ini membahas terkait bagaimana proses intervensi yang dilakukan kepada komunitas masyarakat Desa Wringinputih dengan adanya program pemajuan kebudayaan desa Kemendikbudristek ini.

---

<sup>17</sup> “Peta Obyek Pemajuan Kebudayaan Desa,” *Eksotika Desa* (blog), July 16, 2022, <https://eksotikadesa.id/peta-obyek-pemajuan-kebudayaan-desa/>.

<sup>18</sup> Fitri Febri, “Dinamika Keberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Di Desa Wringinputih Magelang - Institutional Repository,” Uin Sunan Kalijaga 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana intervensi komunitas yang dilakukan dalam praktek pekerjaan sosial dan bagaimana hambatan saat proses pendampingan masyarakat studi kasus program pemajuan kebudayaan desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih Borobudur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bentuk intervensi komunitas dan hambatan yang dilakukan pada pendampingan masyarakat program pemajuan kebudayaan desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih kecamatan Borobudur. .

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Manfaat secara teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih dalam bentuk ilmu kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial terkhusus dalam aspek intervensi komunitas dalam praktek pekerjaan sosial.
- 2) Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi pekerja sosial yang ingin melakukan intervensi komunitas dalam suatu komunitas atau masyarakat.
- 3) Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai tambahan referensi perpustakaan yang berguna bagi segala pihak yang membutuhkan.



- 4) Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan, informasi tentang bentuk intervensi komunitas dalam praktek pekerjaan sosial di lingkungan masyarakat

**b. Manfaat secara praktis**

- 1) Secara praktis diharapkan menjadi inspirasi bagi para pekerja sosial dalam melakukan intervensi komunitas dalam praktek pekerjaan sosial.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah desa terkait program pemajuan kebudayaan desa di Desa Wringinputih.
- 3) Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah masukan dan bahan pertimbangan kepada program pendampingan pemajuan kebudayaan desa Kemendikbudristek.

**D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan oleh peneliti sebagai dasar awal penulis untuk mencari dan mengungkap research gap dari penelitian sebelumnya. Kajian pustaka juga menjadi referensi peneliti dalam penelitian agar terfokus dalam sebuah permasalahan yang ada di lapangan dan garis besar permasalahan dari penelitian tersebut.

Pertama, Studi Penelitian oleh Helly Ocktilia tentang Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas dalam menanggulangi permasalahan anak terlantar. Penelitian dilakukan menggunakan studi literatur serta dokumen

yang terpaut dengan topik pekerjaan sosial, anak terlantar, serta pengembangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan upaya penindakan masalah anak terlantar pendidikan dilakukan secara partisipatif bersama warga dengan memakai tahap-tahap penindakan praktek pekerjaan sosial makro mulai dari inisiasi sosial sampai terminasi serta referensi. Metoda Pekerjaan Sosial yang digunakan dalam pengembangan komunitas ialah *Community Development*. Disimpulkan kalau penindakan permasalahan anak terlantar pendidikan sudah dilakukan secara partisipatif lewat pendampingan sosial dengan membagikan penguatan kapasitas serta menggunakan asset komunitas sehingga bisa meningkatkan keberdayaan komunitas dalam menanggulangi permasalahan. Program penindakan anak terlantar dituangkan dalam Program Rumah Bocah Cerdas( Rumah BODAS).<sup>19</sup>

Pada penelitian ini yang jadi persamaan ialah menimpa ulasan Intervensi Komunitas, bagaimana intervensi komunitas dilakukan dalam penanganan anak terlantar di Kabupaten Sumedang, yang menjadi pembeda ialah objek ulasan. Dalam penelitian ini mangulas objek anak terlantar yang terletak di Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

Kedua, Penelitian oleh Bagus Kisworo dan Riyana terkait Intervensi Pekerja Sosial pada penyandang disabilitas. Penelitian ini dilakukan di PSRSPDM margo laras pati yang bertujuan untuk mendeskripsikan pekerja sosial dalam melakukan intervensi terhadap penyandang disabilitas di PSRSPDM Margo Laras Pati serta faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang meliputi dokumentasi,

---

<sup>19</sup> H Ocktilia, "Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat," *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 2020.

wawancara, dan observasi. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber dengan cara, mereduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian tersebut yaitu ada lima tahapan dalam intervensi yang dilakukan pekerja sosial yaitu tahap pendekatan awal, assesmen, perencanaan intervensi, kegiatan intervensi dan evaluasi. Sedangkan faktor pendukung yaitu motivasi dari dalam diri penerima manfaat, dukungan dari lingkungan sekitar, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya pengaruh obat yang dikonsumsi, kurangnya kesiapan psikologis, trauma tindakan diskriminatif dari klien.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Kisworo memiliki persamaan terkait pembahasan mengenai Intervensi Pekerja Sosial namun pembeda penelitian yaitu terkait objek pembahasan yaitu Penyandang Disabilitas di Margo Laras Pati.

Ketiga, penelitian oleh Syamsuddin dan Sunarti yang berjudul Intervensi Praktik Pekerja Sosial (Studi Kasus Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual) Di Rumah Perlindungan Dan Trauma Centre Makasar. Pada penelirian ini menjelaskan terkait Intervensi praktik pekerja sosial yang dilakukan dalam menangani anak korban tindak kekerasan seksual. adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami pekerja sosial dalam melakukan praktik intervensi kepada anak korban tindak kekerasan seksual di Rumah Perlindungan dan Trauma centre Makassar. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi, metode pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dokumentasi, dengan

---

<sup>20</sup>Riyana and Kisworo, "Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Di Margo Laras Pati. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol.3 (1): 79-87, Juni 2019"

teknik analisis data; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menjelaskan intervensi praktik pekerja sosial untuk pelayanan kepada anak korban kekerasan seksual di panti asuhan dan trauma center Makassar, antara lain a). tindakan kunjungan rumah; pekerja sosial mengunjungi rumah klien untuk mengidentifikasi masalah sehingga klien dapat menyesuaikan diri dan diterima dimana ia berada, b). sosial; pendampingan kepada klien untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis antara klien, keluarga, dan lingkungan Psikososial; pekerja sosial membantu klien menemui psikolog untuk mempelajari lebih lanjut tentang situasi mereka yang sebenarnya, dan kemudian pekerja sosial menawarkan layanan sesuai dengan kebutuhan mereka..<sup>21</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Sunarti memiliki kesamaan terkait Intervensi Praktik Pekerja Sosial, namun yang menjadi pembeda yaitu terkait kajian penelitiannya terkait kasus anak korban tindakan kekerasan seksual di Rumah Perlindungan dan Trauma Centre Makasar.

Keempat, Penelitian oleh Raodatul Hasanah yang berjudul Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya menjelaskan terkait kearifan lokal sebagai daya tarik wisata di Desa Sade, dalam hal ini Desa Sade merupakan salah satu desa yang berada Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki berbagai macam kearifan lokal yang masih terjaga saat ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu di Desa Sade terdapat kearifan lokal yang merupakan hasil dari kebudayaan yang masih dilestarikan sebagai daya

---

<sup>21</sup> Syamsuddin and Sunarti, "Intervensi Praktik Pekerja Sosial (Studi Kasus Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual) Di Rumah Perlindungan Dan Trauma Centre Makassar. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Vol 3 no.1 2020"

tarik pariwisata seperti bangunan khas suku sasak, peresean, tenun khas lombok, dan tarian gendang beleq, dan kearifan lokal yang ada di Desa Sade adalah masih dilestarikan dan menjadi daya tarik wisata budaya. Kearifan lokal yang dimiliki desa sade memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar seperti membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini persamaan penelitian yaitu terkait pemajuan kebudayaan dengan bentuk pengelolaan potensi lokal di Desa Sade Lombok yang berupa budaya yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bentuk wisata sehingga dapat menyejahterakan masyarakat .

Kelima, penelitian yang berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah oleh Rahadiyand Aditya, Suyanto Suyanto. Penelitian ini berupaya mengkaji metode pemberdayaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wringinputih. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Balkondes Wringinputih meliputi pengembangan kapasitas, transformasi kesadaran, dan peningkatan kemampuan. Ketiganya dilakukan. Seperti transformasi kesadaran dengan mengajak mereka terlibat dalam aktivitas masyarakat. dalam peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan-pelatihan sedangkan untuk peningkatan kemampuan dengan cara memberikan peluang masyarakat untuk

---

<sup>22</sup> R Hasanah, "Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah," *DESKOVI: Art and Design Journal*, (2019),

memberikan pendapat. Selain itu juga Balkondes menjadi tempat masyarakat dalam menuangkan produk kearifan lokal daerah.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rahadiyand Aditya, dan Suyanto ini memiliki kesamaan daerah tempat penelitian yang menjadi pembeda yaitu kajian penelitiannya, dan juga penelitian ini menjadi referensi peneliti untuk mengetahui terkait kondisi daerah tempat penelitian.

Keenam, penelitian yang berjudul Dinamika Keberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Di Desa Wringinputih Magelang yang dilakukan oleh Febia Fithri Jumiyanti menjelaskan terkait keberdayaan masyarakat Desa Wringinputih dalam mengelola Pengembangan Balkondes Desa Wringinputih Magelang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana keberdayaan masyarakat dalam mengelola Balkondes Wringinputih serta Faktor-faktor yang mempengaruhi beroperasi dan tidaknya Balkondes Wringinputih. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Balkondes Wringinputih baik itu anggota aktif dan juga pengurus inti, serta Kepala Dukuh Wringinputih. Adapun persamaan penelitian ini yaitu terkait daerah tempat yaitu Desa Wringinputih namun yang menjadi pembeda yaitu subjek penelitian. Dan penelitian ini menjadi referensi peneliti untuk mengetahui kondisi Desa Wringinputih.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Rahadiyand Aditya and Suyanto Suyanto, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (December 31, 2021): 167–78,

<sup>24</sup>Febria Fithri.febri, "Dinamika Keberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Di Desa Wringinputih Magelang - UIN Sunan Kalijaga 2020."

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian terdahulu seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menyatakan kebaruan (*novelty*) penelitian sekarang terletak hanya pada lokasi penelitian (subjek riset) belum ada penelitian mengenai Intervensi Komunitas pada program pemajuan kebudayaan desa kemendikbudristek di Desa Wringinputih Borobudur.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Intervensi Komunitas**

#### **a. Pengertian Intervensi**

Intervensi merupakan sebuah upaya untuk membantu manusia dalam menangani permasalahan yang ada di internal dan eksternal yang menyebabkan orang tidak dapat menjalankan peranan sosialnya dengan baik.<sup>25</sup> Intervensi secara umum merupakan suatu upaya mencampuri, mempengaruhi, bahkan mengendalikan pihak lain dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan tertentu terhadap pihak yang di intervensi.<sup>26</sup> Metode intervensi bisa diartikan sebagai sesuatu cara ataupun strategi dalam memberikan dorongan kepada masyarakat (individu, kelompok, masyarakat) guna meningkatkan kesejahteraan dan mengembalikan keberfungsian sosialnya agar individu bisa mandiri dalam melakukan kesehariannya. Dalam intervensi komunitas menyangkut sebagian aspek ialah *transfer of value, transfer of skil, dan transfer of knowledge..* Adapun

---

<sup>25</sup> Alamsyah, 2015. Cepi Yusran, Praktik Pekerja Sosial Generalis Suatu Tuntutan Intervensi, Yogyakarta : Pustaka Belajar hlm. 173

<sup>26</sup> Syamsuddin And Sunarti, "Intervensi Praktik Pekerja Sosial (Studi Kasus Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual) Di Rumah Perlindungan Dan Trauma Centre Makassar, Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Vol 3 no.1 2020."

hal yang harus dipersiapkan dari seorang peksos meliputi 3 hal yaitu: 1) *Knowledge* (pengetahuan) seorang pelaku perubahan dalam prakteknya memiliki sebuah pemahaman yang baik dalam konsep kesejahteraan sosial. 2) *Skill* (keterampilan) seorang pelaku perubahan mampu mempraktikkan pengetahuan- pengetahuan yang mereka miliki kedalam praktek di masyarakat. 3) *Value* (nilai) seorang pelaku perubahan memiliki nilai- nilai yang di yang dibawa dan nilai-nilai yang dibawa merupakan nilai yang menyangkut pada moral dan kebaikan.<sup>27</sup>

#### **b. Pengertian Komunitas**

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa kumpulan individu. dari berbagi lingkungan, dan pada umumnya memiliki sebuah kesamaan, baik secara visi, maupun misi yang kaitannya dengan manusia.<sup>28</sup> Secara umum komunitas dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang masih memiliki tingkat kepedulian dan interaksi antar anggota masyarakat yang menempati suatu wilayah yang relatif kecil (lokalitas) dengan batas-batas yang jelas. Dalam hal ini komunitas dapat disimpulkan, kumpulan dari beberapa individu yang memiliki kesamaan dalam pemahaman visi dan misi yang menempati suatu daerah, area atau lingkungan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> Sari, Irsyadiana Rachmah “Strategi Komunitas ‘Roemah Baca Keliling’ Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat Kota Palembang - Repository Uin Raden Fatah Palembang, 2019 .

<sup>29</sup> Nasdian, F.T. (2014). Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. H.62



Dalam kaitannya dengan luas lingkup intervensi komunitas, intervensi komunitas dapat dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu:<sup>30</sup>

- 1) *Grassroot* ataupun *neighbor hoodwork* pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang paling terkecil, yaitu keluarga atau rukun tetangga.
- 2) *Local agency* dan *inter-agency work* pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok dalam menengah atau sedang, seperti dusun, daerah dan organisasi masyarakat.
- 3) *Regional* dan *national community planning work* yaitu pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok besar atau luas, seperti keluarahan dan pemerintah desa.<sup>31</sup>

Intervensi komunitas sangat penting untuk pembangunan sosial, pemberdayaan individu, kelompok, dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat lokal, perencanaan (kebijakan) sosial, dan aksi sosial adalah tiga jenis intervensi yang membentuk intervensi masyarakat, yang karenanya dapat dicirikan sebagai perubahan terencana..<sup>32</sup>

Menurut Davies yang dikutip Soetomo, bangunan utama komunitas terikat pada kesamaan geografis, ikatan emosional, keterlibatan sosial, kekompakan sosial, dan kepentingan bersama. Ini bisa menjadi metode untuk mendorong atau mendukung proses pemberdayaan masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Sari, Irsyadiana Rachmah .“Intervensi Komunitas Eks Gelandangan Pengemis Dan Anak Jalanan Dalam Program Desaku Menanti Di Kota Malang ( Studi Di Kampung Kesetiakawanan Margo Mulyo Dusun Baran Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang ), Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.

<sup>31</sup> Adi, Isbandi Rukminto Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Rajawali, H.82-83.

<sup>32</sup> *Ibid.*, Hal 120

<sup>33</sup> Sari, Irsyadiana Rachmah “Intervensi Komunitas Eks Gelandangan Pengemis Dan Anak Jalanan Dalam Program Desaku Menanti Di Kota Malang ( Studi Di Kampung

Proses pemberdayaan masyarakat melalui intervensi masyarakat, menurut Rothman yang dikutip Isbandi, dapat dilakukan melalui model intervensi seperti *local community development*, *social (policy) planning*, dan *social action*.<sup>34</sup> dapat disimpulkan Intervensi komunitas adalah upaya pekerja sosial dalam melakukan intervensi kepada komunitas atau masyarakat yang terdiri dari berbagai individu untuk menghasilkan perubahan sosial, pengembangan sosial, dan pemberdayaan sosial guna untuk mencapai kesejahteraan sosial.

### c. Karakteristik Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses dimana masyarakat melakukan suatu gerakan dalam upaya membangun sebuah kehidupan yang lebih baik dalam hal ruang lingkup masyarakat. pengembangan masyarakat dapat dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang, menurut Isbandi rukminto ada 2 hal sudut pandang untuk mendefinisikan pengembangan masyarakat yaitu sudut pandang makro dan mikro. Sudut pandang makro menggambarkan istilah pengembangan masyarakat digunakan sebagai pembangunan seluruh bangsa yang terdiri dari beberapa komunitas atau lokal daerah sedangkan dalam sudut pandang mikro istilah pengembangan masyarakat digunakan sebagai pembangunan masyarakat lokal yang meliputi komunitas, desa dan sebagainya, hal ini disebut dengan pengembangan masyarakat lokal.

---

Kesetiakawanan Margo Mulyo Dusun Baran Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang )” Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.

<sup>34</sup> *Ibid.*

Dalam kaitannya karakteristik pengembangan masyarakat ada 3 unsur dasar yang menjadi ciri khas dari pendekatan ini yaitu sebagai berikut:

1) Masyarakat dapat mendefinisikan dan memenuhi kebutuhannya sendiri

Terkait unsur yang pertama, tujuan pengembangan masyarakat adalah mengembangkan kemandirian dan mempererat rasa kebersamaan sebagai suatu komunitas masyarakat. Adapun menurut Glen, pendekatan ini dilakukan dengan mendasarkan pada kebutuhan yang dirasakan (*felt Needs*) oleh masyarakat untuk mengawali proses pengembangan masyarakat. Sedangkan kaitannya dengan pelaku perubahan dapat berperan menjadi perantara (*Broker*) atau pun mediator sebagai penghubung masyarakat dengan lembaga pemberi layanan sosial. Disamping itu pelaku perubahan juga berperan sebagai pendidik untuk mengajarkan setiap prosesnya dalam melakukan langkah kepada pemberi layanan sosial.

2) Keterlibatan masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat

Dalam pendekatan ini keterlibatan masyarakat sangat mempengaruhi proses pengembangan masyarakat, ke-kreatifitas masyarakat dan kerja sama antar masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan masyarakat. Akan tetapi konflik sebenarnya dapat saja terjadi didalam komunitas ataupun antar komunitas yang pada dasarnya dipengaruhi oleh kesenjangan yang terjadi baik dalam komunitas maupun antar komunitas. Konflik-konflik yang terjadi ini menjadi tantangan pelaku perubahan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat.

### 3) Pengembangan masyarakat yang bersifat *direktif* dan *non direktif*

Dalam pendekatan ini pelaku perubahan sangat berperan aktif pada proses pengembangan masyarakat. hal ini pelaku perubahan dapat berperan sebagai pemercepat perubahan (*Enabler*), Pembangkit semangat (*encuarager*) dan pendidik (*Educator*). Dalam pendekatan pelaku perubahan dapat bersifat *direktif* (Intruksi) dan *non direktif* (Partisipasi).

Adapun pendekatan direktif yaitu berlandaskan bahwasanya pelaku perubahan sudah mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang terbaik untuk masyarakat. sedangkan pendekatan secara *non direktif* yaitu berlandaskan bahwasanya masyarakat sudah memiliki pengetahuan tentang apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang terbaik untuk mereka.

#### **d. Tahapan melakukan Intervensi Komunitas**

Menurut Isbandi, intervensi komunitas dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain:<sup>35</sup>

- 1) Tahap persiapan (*Preparation*) : pada tahapan ini pelaku perubahan mempersiapkan seperangkat manajemen yang mengatur selama berjalannya proses pendampingan. Tahapan ini dibagi mejadi 2 tahap antara lain.

Pertama yaitu persiapan petugas, tahapan ini proses persiapan petugas merupakan prasyarat suksesnya suatu pengembangan

---

<sup>35</sup> Isbandi Rukminto Adi, Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat., hlm 244.

masyarakat dengan pendekatan yang bersifat tidak langsung. Proses ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pendampingan masyarakat.

Kedua yaitu persiapan lapangan. Tahapan ini pelaku perubahan akan melakukan persiapan dilapangan dengan mengetahui gambaran umum kondisi masyarakat, adat istiadat, kondisi sosio-demografisnya, dan yang lebih penting adalah rencana dari output pendampingan.

Setelah itu, pelaku perubahan melakukan perizinan dengan pihak terkait yang menaungi komunitas tersebut. Disamping itu, pelaku perubahan juga harus melakukan kontak dengan para pemimpin lokal sehingga hubungan dapat terjalin baik dengan masyarakat. pada saat proses pendampingan berlangsung.<sup>36</sup>

- 2) Tahap *assessment*, proses *assessment* yang di lakukan dengan mengidentifikasi masalah, kebutuhan masyarakat dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ini ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk melakukan *assessment*, salah satunya teknik Analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threat*). Menurut isbandi, proses ini

---

<sup>36</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.*, hlm 245.

masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar mereka dapat mengetahui permasalahan yang sedang rasakan dan permasalahan yang muncul muncul dari pandangan masyarakat yang sedang mereka alami dilingkungan sekitar.<sup>37</sup>

- 3) Tahap perencanaan alternatif program, Dalam proses ini, pelaku perubahan melibatkan masyarakat secara partisipatif untuk melakukan tindakan terkait dengan bagaimana mengatasi dan memecahkan masalah yang muncul dari masyarakat. Masyarakat diantisipasi dapat memunculkan sejumlah program dan kegiatan alternatif yang dapat mereka lakukan untuk mencoba memecahkan masalah saat ini.<sup>38</sup>
- 4) Tahap pemformulasian rencana aksi, Pada point ini, pelaku perubahan membantu setiap kelompok dalam merumuskan dan memilih tindakan yang akan mereka lakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan membantu merancang kegiatan yang menjadi sumber prioritas.<sup>39</sup>
- 5) Tahap pelaksanaan atau implementasi program, Salah satu langkah yang paling vital atau signifikan dalam proses pengembangan masyarakat adalah tahap implementasi. dan tahapan ini merupakan proses intervensi dilakukan dan pelaku perubahan membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang telah dilakukan seperti melakukan kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 247.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm 248

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm 249

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm, 250

- 6) Tahap evaluasi, tahap evaluasi ini, sebagai proses pengawasan bersama dari warga dan pelaku perubahan terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada tahapan intervensi. Pada proses ini sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga, karena dengan keterlibatan warga dalam tahap ini diharapkan akan terbentuk sebuah keberlanjutan dari kegiatan dan membentuk sesuatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal yang mampu melaksanakan dengan mandiri.<sup>41</sup>
- 7) Tahap terminasi, tahap ini merupakan proses pemutusan kontrak antara pelaku perubahan dengan masyarakat atau komunitas, pada tahapan ini pelaku perubahan sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran terkait target yang henda dicapai. Namun secara hubungan emosional masih berlangsung. Terminasi dilakukan tidak jarang karena masyarakat dapat dikatakan mandiri, tetapi kadang-kadang karena program harus diakhiri karena telah melampaui batas kontrak yang ada atau karena anggaran telah habis dan tidak ada lagi sumber pendanaan. Meski begitu, bukan hal yang aneh bagi aktor perubahan untuk tetap berhubungan, meski tidak sering.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm 251

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm 252

## 2. Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial

Pekerjaan Sosial adalah seseorang yang berusaha memberikan pelayanan secara profesional guna membantu individu-individu untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Tugas-tugas yang harus mereka emban yang dapat membedakan dengan seorang pekerja sosial profesi lain.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Charles Zastrow dalam bukunya *Social Problem, Service, and Current Issues*. Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk membantu individu, kelompok atau komunitas guna meningkatkan atau memperbaiki kapasitasnya untuk berfungsi sosial dan menciptakan kondisi masyarakat guna mencapai tujuan-tujuannya.<sup>44</sup>

Tujuan pekerjaan sosial adalah memaksimalkan potensi individu, kelompok, dan masyarakat dalam menjalankan tugas kehidupan dengan mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah sosial yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara diri dan lingkungan sosialnya. Hal ini juga bertujuan untuk mencegah timbulnya potensi konflik dan memberikan penguatan agar mereka dapat menjalankan tugas yang harus mereka lakukan.<sup>45</sup>

Dalam praktiknya, praktek pekerjaan sosial dalam ranah pendamping masyarakat melibatkan berbagai elemen, seperti pekerja sosial, masyarakat setempat, lembaga masyarakat dan instansi pemerintah, yang saling

---

<sup>43</sup> Herdina Feby Syafitri, "Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa Terlantar Di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya" Sarjana, Universitas Siliwangi, 2021,

<sup>44</sup> Fris Pratama Piscecha, "Pengasuhan Orang Tua Tunggal Pada Anak Balita Di Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung".Universitas Pasundan 2018.

<sup>45</sup> Ibid.,



berkerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program tersebut.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berpusat pada studi kasus, di mana peneliti melakukan penyelidikan mendalam terhadap program, peristiwa, proses, dan perilaku terhadap satu atau lebih individu.<sup>46</sup> Konstruksi sosial realitas, hubungan erat antara peneliti dan topik yang dipelajari, dan kendala konteks semuanya disorot dalam penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti kualitatif mencari solusi untuk masalah yang memberikan wawasan tentang asal-usul dan proses pembuatan makna dari pengalaman sosial.<sup>47</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan keadaan dari objek yang hendak diteliti dengan menekankan sifat realita yang ada di masyarakat sebagai bagian dari obyek penelitian yang mencari jawaban dari suatu keadaan sosial yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini akan membahas dan mendiskripsikan Intervensi Komunitas dalam Praktek Pekerjaan Sosial (Studi Kasus Program Pemajuan Kebudayaan Desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih Borobudur).

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 39-40.

<sup>47</sup> Farida Nugrahani and M. Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," Solo: Cakra Books 1, no. 1 (2014): hlm 8.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam melakukan penelitian dan menjadi sumber data dari individu atau dari mereka yang memberikan informasi tentang masalah yang sedang diteliti dikenal sebagai informan. Sumber-sumber inilah yang menjadi sasaran peneliti mencari data yang dapat menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan.<sup>48</sup>

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling* dalam menentukan subjek penelitian. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu<sup>49</sup>. *Snowball sampling* yaitu digunakan jika peneliti tidak tahu siapa yang tepat menjadi sampel, karena tidak mengetahui kondisi warga masyarakat di lapangan. Untuk itu peneliti memilih berdasarkan rekomendasi informan, oleh karena itu, dalam urutan pengambilan sampel, peneliti memulai dengan cara *purposive sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria informan. Dalam hal ini ada kecenderungan peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang valid<sup>50</sup>. kemudian dengan cara *snowball sampling* berdasarkan rekomendasi informan yang telah ditentukan. peneliti dapat bertanya kepada informan

---

<sup>48</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

<sup>49</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), hlm.32.

<sup>50</sup> Nugrahani and Hum, "Metode Penelitian Kualitatif." Solo: Cakra Books 1, no. 1 (2014): hlm 101.

yang mungkin mengetahui siapa yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari petunjuk informan, peneliti dapat menemukan informan yang dapat menunjang informasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*, dan *Snowball Sampling* diantaranya adalah:

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian

Nama	Metode	Keterangan
Garto	<i>Purposive Sampling</i>	Kepala Desa Wringinputih
Djiyo Martono	<i>Purposive Sampling</i>	Koordinator Lapangan Pendampingan Desa
Dwias Panghegar	<i>Purposive Sampling</i>	Pendamping Desa
Suratno	<i>Snowball Sampling</i>	Daya Warga
Wasisto	<i>Snowball Sampling</i>	Daya Warga
Ajeng	<i>Snowball Sampling</i>	Pedagang Pasar Budaya
Aisyah	<i>Snowball Sampling</i>	Panitia Pasar Budaya
Marji	<i>Snowball Sampling</i>	Tokoh Masyarakat

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik masalah yang menjadi perhatian pada sebuah penelitian. Objek pada penelitian ini adalah pelaksanaan program pemajuan kebudayaan desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih Borobudur.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Provinsi Jawa Tengah yang menjadi tempat objek dari Program Pemajuan Kebudayaan Desa.

#### **4. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Dalam mendapatkan data ini diperoleh dari Kepala Desa, Koordinator Lapangan Pendampingan, Daya Desa, Daya Warga, Pedagang Pasar Budaya, Panitia Pasar Budaya, dan Tokoh Masyarakat. Data diperoleh dengan wawancara, Informan utama 3 orang dan 5 orang informan pendukung.

##### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau menjadi data pendukung dari data primer agar mempermudah penelitian. Adapun pendukung data pada penelitian ini yaitu bersumber dari profil desa, website dan dokumen-dokumen Desa Wringinputih dan Laporan Kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa.

#### **5. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan data secara sistematis yang digunakan untuk mencari sebuah kesimpulan.<sup>51</sup> Metode ini merupakan bentuk pengamatan serius tentang data-data pendukung penelitian, seperti mengamati subjek dan objek untuk mendapatkan tema

---

<sup>51</sup> Siti Mahmudah, Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 72.

intervensi Komunitas dalam Praktek Pekerjaan Sosial (Studi Kasus Program Pemajuan Kebudayaan Desa Kemedikbudristek di Desa Wringinputih Borobudur).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan program pemajuan kebudayaan desa. Melalui observasi ini peneliti menggunakannya untuk mengamati pelaksanaan program pendampingan pemajuan kebudayaan desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tatap muka dan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk dijawab.<sup>52</sup> Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang bagaimana tahapan melakukan intervensi komunitas dalam pelaksanaan program pemajuan kebudayaan di Desa Wringinputih Borobudur kepada informan. Alat bantu yang digunakan peneliti pada proses wawancara adalah panduan wawancara, *handphone* sebagai alat perekam, dan alat tulis untuk mencatat.

Metode wawancara yang dilakukan sebagai metode untuk mendapatkan informasi langsung di lapangan dari beberapa orang yang dianggap relevan dengan pokok pembahasan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Teknik yang digunakan yaitu wawancara

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 136.

tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal. Dalam hal ini metode wawancara digunakan untuk pengambilan data proses tahapan pelaksanaan intervensi komunitas pada program pemajuan kebudayaan desa di Desa Wringinputih Borobudur. Hasil wawancara tidak terstruktur menekankan pada perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Alasan menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas. Selain itu, informan/narasumbernya terbatas hanya yang dipilih saja, yaitu yang dipandang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta memiliki informasi yang diperlukan. Adapun tokoh yang diwawancarai terdiri dari 1 orang koordinator lapangan program pemajuan kebudayaan desa, 1 orang daya desa, 2 orang daya warga, kepala desa, 1 orang panitia pasar budaya, 1 orang perwakilan pedagang pasar budaya dan 1 orang perwakilan tokoh masyarakat yang terlibat pada program pemajuan kebudayaan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar maupun karya-karya.<sup>53</sup> Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi foto, arsip mengenai potensi, profil desa dan kegiatan-kegiatan program pemajuan kebudayaan desa yang sudah dilakukan.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 104.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak berasal dari narasumber, tetapi peneliti mendapatkannya dari informasi yang bersumber data tertulis. Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>54</sup>

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Setelah prosedur pengumpulan data selesai, dilakukan pada tahap analisis data. Hal ini merupakan komponen paling penting dari proses penelitian. Jika data mentah tidak diperiksa, maka akan diragukan data tersebut.<sup>55</sup>

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam itu dibaca dengan cermat, dipelajari, dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (abstraksi). Setelah menuliskan abstraksi, data disusun sesuai tema-temanya, kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara, yang secara berulang-ulang perlu direduksi agar mampu menjadi

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 148

<sup>55</sup> Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta hlm 206

sebuah teori substantif. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang terdiri atas langkah-langkah berikut.

- a. Mencatat peristiwa yang ada di lapangan dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, melakukan klasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan memberi indeks.
- c. Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan temuan umum.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis data model interaktif, yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Dalam pendekatan analisis interaktif ini, analisis data dimulai ketika prosedur pengumpulan data lapangan dimulai, dan diselesaikan secara bersiklus. Pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam proses analisis data, dan terus berlanjut hingga peneliti dapat mencapai kesimpulan. Peneliti dapat memulai kembali tahapan-tahapan penelitian di awal, khususnya dimulai dari prosedur pengumpulan data di lapangan, hingga data penelitian baru terkumpul,

---

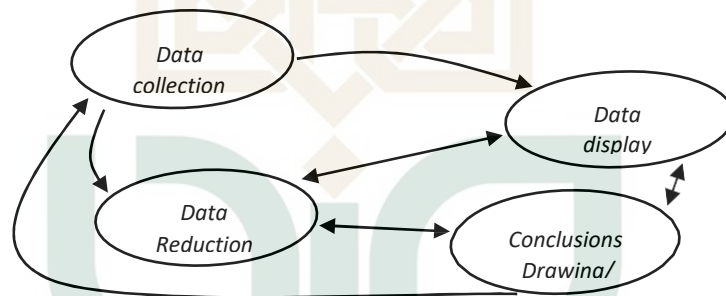
<sup>56</sup> Nugrahani and Hum, "Metode Penelitian Kualitatif." Solo: Cakra Books 1, no. 1 (2014): hlm 171



sebagai dasar untuk menarik temuan secara lebih tegas, jika hasil penelitian yang ditarik masih diragukan.<sup>57</sup>

Dalam model analisis interaktif ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data di lapangan dan analisis data ini berbentuk siklus yaitu dengan melakukan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Adapun bentuk gambar dari analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman seperti berikut

Gambar 1. 1 Analisis Data Model Interaktif



Sumber : Farida Nugraha 2014

Analisis interaktif dilakukan dalam proses siklus dengan mengkomparasikan semua data yang diperoleh dengan data lain secara berkelanjutan. Proses interaktif dilakukan antar komponen, sejak dimulai proses pengumpulan data, yang dilakukan dalam bentuk siklus. Dalam analisis ini, peneliti bergerak di antara tiga komponen analisis, yaitu sajian data, reduksi data, dan verifikasi. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm 173

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data kualitatif. Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan abstraksi dari segala bentuk informasi yang mendukung data penelitian yang dikumpulkan dan dicatat selama proses pengambilan data di lapangan dikenal dengan reduksi data. Selama penelitian masih dilakukan, proses reduksi ini berlangsung, dan dimulai ketika peneliti memilih kasus yang akan diteliti.<sup>58</sup>

Informasi yang dikumpulkan di lapangan digunakan dalam pengumpulan data. Membuat catatan singkat mengenai informasi yang termuat dalam catatan. Proses reduksi data yang pada dasarnya merupakan langkah analisis data kualitatif bertujuan untuk mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, mengklarifikasi, dan memfokuskan dengan menghilangkan hal-hal yang kurang penting serta mengorganisasikan dan mengelola data sedemikian rupa sehingga menjadi naratif penyajian data. dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada kesimpulan yang dapat dipercaya. Pada dasarnya, tujuan reduksi data adalah untuk menemukan data yang dapat diandalkan yang dapat diperiksa silang dengan data dari sumber lain jika peneliti memiliki keraguan tentang keakuratannya.<sup>59</sup>

Adapun dalam penelitian ini tujuan reduksi data untuk mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan serta menghapus data-

---

<sup>58</sup> Nugrahani and Hum, "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): hlm 174

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm 175

data yang tidak berhubungan dengan intervensi komunitas pada pelaksanaan program pemajuan kebudayaan desa.

#### **b. Sajian Data**

Penyajian data merupakan langkah kedua dalam analisis kualitatif. Penyajian data adalah kompilasi fakta yang memungkinkan peneliti untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan. Penyajian data ini merupakan kumpulan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang menyeluruh, yang dibangun berdasarkan hasil kunci dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis agar dapat dipahami.

Tujuan *display data* adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis data. Penyajian data harus disusun secara sistematis untuk tujuan ini guna membantu peneliti melakukan proses analitik. Peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat mengkonstruksi hasil penelitian dan menyampaikan kesimpulan akhir penelitian dengan memahami penyajian data tersebut.<sup>60</sup>

Adapun dalam penelitian ini, Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi yang meliputi deskripsi intervensi komunitas pada program pemajuan kebudayaan desa di Desa Wringinputih Borobudur.

#### **c. Penarikan Simpulan/Verifikasi**

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm 176

kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>61</sup>

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menghubungkan temuan di lapangan dengan teori pendukung penelitian untuk menarik kesimpulan akhir. Selanjutnya peneliti melakukan penyimpulan data-data dengan menyesuaikan pernyataan informan dengan masalah penelitian..

## **7. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.<sup>62</sup> Pada teknik triangulasi sumber peneliti menggunakan berbagai sumber yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda, kemudian pada teknik triangulasi metode peneliti menggunakan berbagai sumber yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dibandingkan keabsahannya antara satu sumber dengan sumber lainnya. Adapun teknik triangulasi metode yang dilakukan sebagai berikut.

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm 177

<sup>62</sup> Nugrahani and Hum, "Metode Penelitian Kualitatif." *Cakra Books* 1, no. 1 (2014): hlm 115

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap semua narasumber.
- b. Membandingkan data hasil wawancara informan utama dengan data hasil wawancara informan pendukung.
- c. Membandingkan hasil wawancara semua narasumber dengan isi dokumen yang terkait.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Rangkuman pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama (**BAB I**) akan membahas pendahuluan, pada pendahuluan penulis menggambarkan penelitian yang hendak dilakukan. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian.

Bab kedua (**BAB II**) akan membahas tentang gambaran umum darii Desa Wringinputih dan potensi kebudayaan desa: sejarah desa, susunan pemerintah, organisasi desa, kondisi geografis desa, keadaan sosial dan ekonomi desa, potensi kebudayaan desa meliputi data apa saja yang tersaji dalam 10 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) dan program pemajuan kebudayaan desa.

Bab ketiga (**BAB III**) merupakan inti dari pembahasan penelitian ini yang didalamnya mendeskripsikan mengenai metode intervensi komunitas dalam praktek pekerjaan sosial studi kasus program pemajuan kebudayaan desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih Borobudur.

Bab keempat (**BAB IV**) yaitu penutup yang merupakan akhir dari bagian skripsi ini. peneliti mencantumkan kesimpulan dan saran penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai intervensi komunitas dalam praktek pekerjaan sosial studi kasus program pemajuan kebudayaan desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih. Peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut. Pada pelaksanaan program pemajuan kebudayaan desa, pendamping desa menekankan pada kemandirian masyarakat dengan melibatkan aktif masyarakat sebagai subjek pengembangan dan bentuk pendampingan yang direktif non-direktif yang dilakukan seiring kondisi lapangan yang terjadi.

Selanjutnya pendamping desa dalam melakukan intervensi komunitas menggunakan 7 tahapan dalam proses pendampingan masyarakat yaitu 1). Tahapan Persiapan, sebelum melakukan kegiatan pendampingan masyarakat, pendamping desa melakukan tahapan persiapan awal yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan, persiapan petugas dilakukan untuk mencari, membentuk SDM yang memiliki kualitas dalam proses pendampingan dimasyarakat, sedangkan persiapan lapangan SDM yang telah diterjukan dimasyarakat seminimal mungkin mengetahui gambaran awal terkait target gambaran komunitas sasarannya. 2). Tahapan assessment, pendamping desa pada tahapan assessment melakukan pengumpulan data, indentifikasi masalah, analisis masalah dan melakukan analisis karakteristik masyarakat. 3). Tahapan perencanaan, pada tahapan perencanaan pendamping desa

melakukan perencanaan bersama dengan masyarakat terkait sumber-sumber potensi dan kebutuhan yang ada dimasyarakat. 4). Tahapan formulasi rencana aksi, pada tahapann ini pendamping masyarakat melakukan intervensi awal dengan membentuk dan mempersiapkan target komunitas dalam menunjang perencanaan intervensi yang telah dilakukan. 5). Tahapan Implementasi, pendamping desa melakukan kegiatan intervensi dalam 2 bentuk yaitu kegiatan pendukung dan kegiatan pasar budaya sebagai output pendampingan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 6). Tahapan Evaluasi, pendamping desa bersama masyarakat melakukan kegiatan evaluasi dengan memperhatikan proses-proses yang telah dilakukan, proses ini keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk keberlanjutan program dimasyarakat. 7). Tahapan terminasi, pendamping desa melakukan pemutusan kontrak dengan target komunitas, proses pemutusan kontrak ini bersifat kelembagaan atau struktural di karenakan terbatasnya waktu kontrak program pemajuan kebudayaan, namun secara kultural keterlibatannya masih diperlukan untuk keberlangsungan dalam ranah memonitoring perkembangan dimasyarakat.

Adapun dalam penelitian ini menyebutkan hambatan pendamping desa pada saat proses pendampingan yaitu terkait, karakteristik dari setiap kelompok masyarakat dan tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang berbeda-beda.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan kepada program pemajuan kebudayaan desa Kemendikbudristek di Desa Wringinputih, sebagai berikut:

1. Kegiatan pendampingan dimasyarakat selama proses pendampingan diharapkan dapat dioptimalkan lebih dalam ranah tahapan-tahapan intervensi dimasyarakat.
2. Keberlanjutan program perlu menjadi perhatian khusus sehingga dalam proses pendampingan yang telah dilakukan tidak terjadi sebuah program yang terbengkalai atau *by projek* saja.
3. Kepada Pemerintah Desa Wringinputih dapat mendorong dan meng-optimalisasikan kepada pendamping desa terkait bentuk pemanfaatan yang sudah dibuat dan direncanakan oleh pendamping desa. Selain itu sebagai instansi pemerintah untuk selalu mensupport kegiatan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.
4. Kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi khususnya Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan (PPK) untuk selalu mengontrol dan memonitoring keberlangsungan kegiatan di masyarakat agar keberlanjutan program bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai analisis kepemimpinan yang dilakukan oleh pendamping desa atau dampak program untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui lebih lanjut terkait kepemimpinan pendamping desa dalam kegiatan pendampingan

dimasyarakat dan juga dapat mengetahui lebih dalam mengenai dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. -.
- Aditya, Rahadiyand, And Suyanto Suyanto. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, No. 2 (December 31, 2021): 167–78.
- Agung, Dewa Agung Gede. “Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik.” *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 9, No. 2 (December 30, 2015): 162–70..
- Cerita Budaya Desaku. Accessed November 24, 2022. <https://Desabudaya.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Eksotika Desa. “Peta Obyek Pemajuan Kebudayaan Desa,” July 16, 2022. <https://Eksotikadesa.Id/Peta-Obyek-Pemajuan-Kebudayaan-Desa/>.
- Erhayati, “Strategi Komunitas ‘Roemah Baca Keliling’ Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat Kota Palembang - Repository Uin Raden Fatah Palembang.” Accessed November 25, 2022.
- Fitri, Febri, Dinamika Keberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Di Desa Wringinputih Magelang - Institutional Repository.” Accessed January 24, 2023
- Fris Pratama Piscesha, 152020078. “Pengasuhan Orang Tua Tunggal Pada Anak Balita Di Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung.” *Other, Perpustakaan*, 2018.
- Hasanah, R. “Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah.” *Deskovi: Art And Design Journal*, No. Query Date: 2022-11-23 10:39:49 (2019).
- Hasriyanti, H. “Pembelajaran Terintegrasi Budaya Lokal Melalui Tradisi Maccera Siwanua.” *Lageografia*, No. Query Date: 2022-11-23 10:39:49 (2021)..
- Husein, M. “Budaya Dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan.” *Aceh Anthropological Journal*, No. Query Date: 2022-11-23 10:39:49 (2021)..
- Husna, Nurul. “Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial.” *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20, No. 1 (June 23, 2014).
- Lestari, Rizki Bunga, Soni Akhmad Nulhaqim, And Maulana Irfan. “The Primary Profession Of Social Worker: Eksistensi Pekerja Sosial Sebagai Suatu Profesi.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (October 1, 2015).

- Nugrahani, Farida, And M. Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." Solo: Cakra Books 1, No. 1 (2014): 3–4.
- Ocktilia, H. "Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat." Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, No. Query Date: 2022-11-23 10:19:32 (2020).
- Riyana, D, And B Kisworo. "Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Di Margo Laras Pati." Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, No. Query Date: 2022-11-23 10:19:32 (2019).
- Sari, Irsyadiana Rachmah "Intervensi Komunitas Eks Gelandangan Pengemis Dan Anak Jalanan Dalam Program Desaku Menanti Di Kota Malang ( Studi Di Kampung Kesetiakawanan Margo Mulyo Dusun Baran Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang ) -Umm. 2022.
- Sugiyarto, And Rabith Jihan Amaruli. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal." Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro 7 (2018).
- Sunarti, S. Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual Di Rumah Perlindungan Dan Trauma Centre Kota Makassar. Query Date: 2022-11-23 10:19:32..
- Syafitri, Herdina Feby. "Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa Terlantar Di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya." Sarjana, Universitas Siliwangi, 2021..
- Syamsuddin, Ab, And S Sunarti. "Intervensi Praktik Pekerja Sosial (Studi Kasus Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual) Di Rumah Perlindungan Dan Trauma Centre Makassar." Kesejahteraan Sosial, No. Query Date: 2022-11-23 10:19:32 (2020)..
- Uu No. 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial [Jdih Bpk Ri]." Accessed November 23, 2022.
- Uu No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan [Jdih Bpk Ri]." Accessed November 24, 2022.